

## Analisis Pengaruh Gaya Belajar dengan Teknik Preferensi Sensori terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Matematika Universitas Islam Labuhanbatu

Hidayatul Mazidah Harahap<sup>1</sup>, Tetty Rahmiati Harahap<sup>2</sup>, Riana Sitio<sup>3</sup>, Rika Syahmewah Munthe<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Labuhanbatu

Email: [mazidahharis@gmail.com](mailto:mazidahharis@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dengan teknik preferensi sensori terhadap hasil belajar mahasiswa prodi matematika universitas Islam Labuhanbatu. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert dengan teknik random sampling. Hasil Menunjukkan gaya belajar mahasiswa lebih cenderung ke gaya belajar auditorial dengan melihat rata rata UAS nilai semester Ganjil dan Genap mahasiswa tahun 2022 dengan persentase sebesar 65%, berdasarkan hasil regresi Linier berganda didapatkan hasil analisis Gaya belajar Auditorial dan Gaya belajar Kisnetik mendapatkan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar dan gaya belajar Visual tidak signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 13,4%

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Teknik Preferensi Sensori, Hasil Belajar

### Abstract

The aim of this study was to determine the effect of learning styles using sensory preference techniques on the learning outcomes of students of the Mathematics Study Program at the Islamic University of Labuhanbatu. This type of research is descriptive research. The data collection technique uses a questionnaire with a Likert scale with random sampling techniques. Results Show that student learning styles tend to be auditorial learning styles by looking at the average UAS scores for Odd and Even semester students in 2022 with a percentage of 65%, based on the results of multiple linear regression, the results of the analysis of Auditorial Learning Styles and Social Learning Styles get significant results for learning outcomes and visual learning styles are not significant to student learning outcomes. Learning styles contribute to learning outcomes by 13.4%

**Keywords:** Learning Styles, Sensory Preference Techniques, Learning Outcomes,

### PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang di era globalisasi ini, sekolah sebagai penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam proses peningkatan tersebut. Setiap Kampus dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar lulusannya unggul dan dapat bersaing dengan lulusan kampus lain.

Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dikelola oleh sekolah melalui sebuah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan digunakan untuk mengelola unsur-unsur didalamnya, Sumber Daya Manusia (SDM), proses

pembelajaran, dan sarana prasarana merupakan unsur-unsur penting manajemen pendidikan selain kurikulum, dana, informasi dan lingkungan kondusif. (Mulyasa, 2004:13-23).

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Terdapat tiga modalitas (type) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000). Banyak ahli lainnya yang mengategorikan gaya belajar berdasarkan preferensi kognitif, profil kecerdasan dan preferensi sensori. Dalam penelitian ini, menggunakan preferensi sensori yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Alasan digunakannya preferensi sensori karena dalam proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indera. Berdasarkan preferensi sensori, pelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh. Teknik preferensi sensori tersebut biasanya memang sudah ada dalam diri seorang mahasiswa namun dari ketiganya masih belum dapat dimaksimalkan dalam menerima pembelajaran.

Mahasiswa prodi matematika universitas islam labuhanbatu yang notabene melakukan pembelajaran didalam kelas memiliki kesulitan tersendiri dimana dalam melakukan pembelajaran dimulai pada siang dan sore hari sehingga pengoptimalan belajar dalam jam-jam tersebut harus ekstra dalam pemberian materi. Beberapa pengamatan awal yang peneliti lakukan pada mahasiswa prodi matematika Universitas Islam labuhanbatu masing-masing memiliki gaya belajar masing-masing dan belum mengerti dalam pengoptimalan dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis gaya belajar dengan menggunakan preferensi sensorik terhadap hasil belajar mahasiswa prodi matematika Universitas Islam Labuhanbatu.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Prodi Matematika Universitas Islam labuhanbatu dengan jumlah mahasiswa dari Angkatan 2019,2020,2021 dan 2022 berjumlah 156 orang, teknik dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan rumus Slovin yang berjumlah 75 orang. Teknik dalam pengambilan data menggunakan teknik kuisisioner yang dirancang dengan menggunakan Skala Likert.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh gaya belajar preferensi sensorik seperti, Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik dengan menggunakan SPSS.

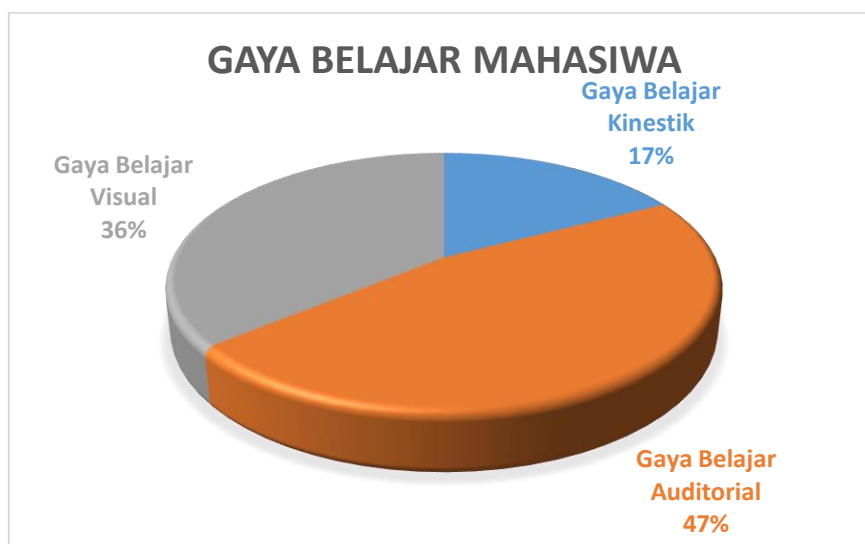
## **HASIL PENELITIAN**

Pembelajaran secara umum yang dilakukan memiliki tujuan untuk membekali setiap mahasiswa dengan ilmu melalui perkuliahan yang diberikan oleh masing-masing dosen. *Transfer of Knowledge* dapat berjalan secara maksimal apabila disesuaikan dengan gaya belajar setiap mahasiswa itu sendiri. Menurut (Gufron,2015) menyatakan bahwa dengan mengajarkan bahan yang sama, metode yang

sama serta cara penilaian yang sama kepada semua siswa akan menghasilkan hasil yang sama pula menurut penulis masih belum benar, ini dikarenakan setiap individu mahasiswa memiliki gayanya sendiri dalam menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh setiap dosennya sehingga diperlukan ke khususan dalam setiap penyampaian materi oleh dosen itu sendiri.

Gaya belajar menurut modalitas seseorang, dibagi menjadi tiga, yang biasa kita kenal adalah tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik, Deporter (2000). Dryden (2000), menuliskan dalam bukunya, bahwa sedikitnya ada tiga gaya utama belajar: 1. Pelajar Haptik, dari kata Yunani yang berarti bergerak bersama, sering disebut juga pelajar kinestetik 2. Pelajar visual, yang belajar paling baik ketika mereka melihat gambar- gambar yang mereka pelajari 3. Pelajar auditorial, yang belajar paling baik melalui suara.

Berdasarkan Kuisisioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Islam Labuhanbatu berdasarkan pemahaman dan pengklasifikasian gaya belajar berdasarkan pemelihan individu mahasiswa mengenai gaya belajar yang mereka sukai didapatkan hasil:



Dari Chart diatas menunjukkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa prodi matematika Universitas Islam Labuhanbatu cenderung memiliki gaya belajar auditorial dimana memiliki persentase sebesar 47%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa prodi matematika Universitas Islam Labuhanbatu adalah dengan menggunakan auditorial melalui suara, Jika kita (dosen) ingin apa yang disampaikan benar-benar bisa diterima, kita harus mengkolaborasi berbagai pendekatan sehingga akan menjadi semacam orkestra materi yang enak disampaikan, terutama sesuai dengan gaya-gaya belajar yang dimiliki pelajar.

### **Hubungan Gaya belajar Preferensi Motorik Terhadap Hasil Belajar.**

#### **Uji Hipotesis**

Gaya belajar merupakan suatu cara seseorang merasa mudah dan nyaman saat menyerap, mengatur dan memahami informasi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil Penelitian yang dilakukan di prodi matematika Universitas Islam Labuhanbatu memiliki gaya belajar Auditorial, hal tersebut dilihat dari data angket yang disebar kepada mahasiswa.

Data hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan dari hasil UAS semester Ganjel dan Genap tahun 2022 di dapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditorial memiliki hasil belajar yang

lebih tinggi dari pada dengan siswa yang gaya belajar visual dan kinestetik. Dengan rata rata sebesar 65%.

Hasil Analisis Regresi Linier dari hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar mahasiswa dihasilkan seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Uji Hipoetesis**

Model	Koefisien Regresi	R	T hitung	T tabel	Siq	Kesimpulan
Konstanta	12.175	.367	3.353	1.667	0.001	Signifikan
Gaya Belajar Visual	.029		.315		.754	Tidak Signifikan
Gaya Belajar Kinestik	.269		.2.746		.008	Signifikan
Gaya Belajar Auditorial	.170		1.974		0.52	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas, diketahui bahwa gaya belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar, dengan nilai koefisiennya sebesar 0.367. Artinya semakin meningkat gaya belajar siswa maka semakin meningkat hasil belajarnya. Pada tabel diatas juga dapat diketahui persamaan regresi gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa prodi mateatika Universitas Islam labuhanbatu yaitu sebesar  $Y = 12.175 + 0.029X^1 + 0.269X^2 + 0.170X^3$ . Persaman tersebut mengandung makna bahwa konstanta sebesar 12.175 berarti bahwa jika skor gaya belajar nol maka besarnya hasil belajar siswa adalah 12.175. Koefisien Regresi variabel belajar Visual Sebesar 0.029 menjelaskan bahwa setiap gaya belajar meningkat satu satuanmaka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0.029 satuan, Koefisien Regresi variabel belajar Kinestik Sebesar 0.269 menjelaskan bahwa setiap gaya belajar meningkat satu satuanmaka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0.269 satuan, Koefisien Regresi variabel belajar Auditorial Sebesar 0.170 menjelaskan bahwa setiap gaya belajar meningkat satu satuanmaka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0.170 satuan.

Nilai Signifikansi pada tabel diatas terlihat untuk gaya belajar Kinestik dan gaya belajar Auditorial memiliki nilai sigifikan 0.008 dan 0.052 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan kedua gaya belajar tersebut dinyatakan signifikan, berbeda dengan gaya belajar Visual memiliki niali signifikansi sebesar  $0.315 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual tidak signifikan terhadap hasil belajar.

Koefisien Determinasi gaya belajar yang didapat melalui perhitungan  $R^2 \times 100\% = (0.367 \times 0.367) \times 100\% = 13,468$ , yang berarti gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 13,4%. Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Gaya belajar memegang peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan gaya belajar yang sesuai akan membantu siswa dalam proses belajar sehingga siswa mudah menyerap dan memahami informasi yang diterima belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, tetapi di dalam memperoleh hasil belajar setiap siswa memiliki perbedaan, hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa factor baik itu faktorinternal atau factor dari dalam diri siswa, maupun factor eksternal atau factor yang berasal dari luar siswa. Dalam proses belajar factor yang lebih mempengaruhi yaitu factor yang ada dalam diri siswakarena sangat erat hubungannya dengan diri siswa tersebut, salah satunya yaitu gaya belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa prodi matematika sebesar  $Y = 12.175 + 0.029X^1 + 0.269X^2 + 0.170X^3$  hasil signifikansi Nilai Signifikansi pada tabel diatas terlihat untuk gaya belajar Kinestik dan gaya belajar Auditorial memiliki nilai sigifikan 0.008 dan 0.052 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan kedua gaya belajar tersebut dinyatakan signifikan, berbeda dengan gaya belajar Visual memiliki niali signifikansi sebesar 0.315 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual tidak signifikan terhadap hasil belajar. gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 13,4%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Limbong, C. H., Rafika, M., Prayoga, Y., Rambe, B. H., & Fitria, E. (2022). Pengaruh kebijakan dividen dan Earning Per Share (EPS) terhadap Price to Book Value pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 282-288).
- DePorter, Bobby & Hernacki, Mike. (2000). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Dryden, gordon dan Jeannete Vos. (2000). *Revolusi Cara Belajar. The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamzah, (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Limbong, C. H., Rafika, M., Indra, A., & Syahputra, R. (2022). Implementation of PSAK No. 64 Concerning Accounting Treatment Cost of Exploration and Evaluation (Case Study at the State Gas Company, Tbk). *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(6).
- M. Joko Susilo. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta : Pinus.
- Niati, D. R., Siregar, Z. M. E., & Prayoga, Y. (2021). The effect of training on work performance and career development: the role of motivation as intervening variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2385-2393.
- Nuraini, S., Siregar, Z. M. E., & Limbong, C. H. (2022). The Effect of Communication, Decision Making, on Performance by Mediation of Job Satisfaction at the Youth, Sports Office, Culture and Tourism Office Labuhanbatu Regency. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(1), 102-112.
- Prayoga, Y. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Sosialisasi Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Terhadap Motivasi Membeli Saham Di Galeri Investasi Universitas Labuhan Batu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 137-144.
- Rambe, B. H., & Limbong, C. H. (2022). Implementation of Covid-19 Vaccination in LabuhanBatu. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(5), 728-740.